

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara keempat yang memiliki populasi atau jumlah penduduk terbanyak di dunia. Terhitung 251,160,124 jiwa, sekitar 4% dari keseluruhan jumlah penduduk di dunia (*Central Intelligence Agency World Factbook 2013*). Kepadatan penduduk dan status Negara Indonesia sebagai negara berkembang menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah tidak meratanya perekonomian di Indonesia.

Kondisi perekonomian dewasa ini, membuat anak-anak harus terjun ke jalanan untuk mencari uang, baik untuk membantu atau dipaksa orangtua, menambah biaya sekolah dan sebagainya. Hal ini yang membuat jumlah anak jalanan setiap tahunnya meningkat di kota-kota besar di Indonesia, termasuk diantaranya adalah Kota Bandung (Pradipta 2012). Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka melakukan berbagai kegiatan seperti menjadi pengamen, pengemis, pekerja asongan dan lainnya. Lingkungan dan pergaulan anak jalanan sarat dengan adanya kekerasan dan tidak adanya kasih sayang. Sehingga hal itu akan mempengaruhi anak jalanan untuk berperilaku negatif, menjadi pelaku kekerasan dan tidak bermasa depan. (Rampard 2013)

Anak jalanan memiliki potensi dan bakat di dalam dirinya untuk dikembangkan, mereka harus dilindungi, diberikan perhatian dan dijamin hak-haknya sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah. Maka dari itu anak jalanan berhak untuk memperoleh pendidikan, sesuai dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945. Namun, belum semua anak jalanan mendapat pendidikan, sebagian dari mereka ada yang putus sekolah bahkan sama sekali tidak bersekolah.

Berdasarkan UUD 1945 pasal 34, anak terlantar termasuk anak jalanan, dipelihara oleh negara. Hal ini diartikan bahwa pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak jalanan. Pemerintah

mencoba memberikan pendidikan formal, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara gratis namun tidak berjalan dengan baik, dikarenakan di sekolah lebih banyak aktivitas kognitif sedangkan anak jalanan lebih terbiasa dengan aktivitas motorik. (Suhaepi). Kemudian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), rumah belajar, organisasi peduli anak jalanan dan lainnya berusaha membantu masalah pendidikan anak jalanan dengan cara melatih keterampilan, aktivitas dan berbagai program. (Agus Riyanto).

Dalam rumah belajar, organisasi dan lainnya terdapat mahasiswa dari berbagai universitas yang peduli dan turut berkontribusi membantu masalah pendidikan anak jalanan dengan menjadi sukarelawan pengajar. Mahasiswa ini termasuk ke dalam masa dewasa awal, sehingga mereka memiliki sikap empati yang lebih besar dan memiliki keinginan untuk menolong.

Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan sebuah kampanye melalui *event* yang akan mengangkat Pondok Belajar Fresh Kids Care sebagai wadah untuk mahasiswa Kota Bandung dapat menyalurkan kepeduliannya terhadap masalah pendidikan anak jalanan, dengan menggunakan media komunikasi dan media visual secara tepat dan efektif.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka susunan rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengkomunikasikan kampanye peduli pendidikan anak jalanan melalui *event* secara tepat dan efektif kepada mahasiswa agar peduli dan mau menjadi sukarelawan pengajar?
2. Bagaimanakah perancangan media visual yang tepat untuk mendukung kampanye ini?

Ruang lingkup perancangan meliputi orang dewasa awal baik pria maupun wanita dengan status sebagai mahasiswa dan pekerja yang berumur 19-32 tahun di kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup di atas, maka tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan kampanye peduli pendidikan anak jalanan melalui *event* secara tepat dan efektif kepada mahasiswa agar peduli dan mau menjadi sukarelawan pengajar.
2. Membuat perancangan media visual yang tepat untuk mendukung kampanye ini.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber yang akan diwawancarai adalah Dinas Sosial Kota Bandung, dosen Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Pondok Belajar Fresh Kids Care Bandung dan anak jalanan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipasi
Pengamatan dilakukan langsung ke berbagai tempat dimana anak jalanan berada, baik di jalan (Terminal Leuwi Panjang, bawah Jembatan Pasupati dekat Taman Pasupati, daerah Pasar Ciroyom) maupun di Pondok Belajar Fresh Kids Care.
2. Wawancara
Mengumpulkan informasi dengan menanyakan secara langsung kepada pihak terkait yaitu kepada anak jalanan di daerah Terminal Leuwi Panjang, bawah Jembatan Pasupati (dekat Taman Pasupati) dan daerah Pasar Ciroyom.
3. Kuesioner
Mengumpulkan data dengan menyebarkan pertanyaan tertulis kepada masyarakat yaitu mahasiswa dan pekerja mengenai anak jalanan dan kepeduliannya.
4. Studi Pustaka
Bahan penulisan terkait yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan hal lain yang mendukung dari buku, jurnal dan internet mengenai pendidikan, komunikasi, kampanye, psikologi perkembangan, yayasan atau lembaga peduli anak jalanan dan lainnya.

1.5 Skema Perancangan

